

# Al-Ahad dan Al-Wahid\*

Yang Maha Esa

Syaikh Prof. Dr. Abdur Rozzaq bin Abdul Muhsin al-Badr حفظه الله

Publication : 1436 H\_2015 M

**Al-Ghalib dan An-Nashir**

**Allah Maha Menang dan Maha Penolong**

Oleh : Syaikh Abdurrozzaq bin Abdil Muhsin al-Badr حفظه الله

\* Diterjemahkan secara bebas dari kitab: Fiqhu al-Asmâ' al-Husnâ, Cet.I Thn. 1429 H

Sumber: [www.almanhaj.or.id](http://www.almanhaj.or.id) yang menyalinnya dari Majalah As-Sunnah Ed. 06\_Th. XV/1432H/2011M

Adapun **SUB JUDUL** adalah tambahan dari Kami

e-Book ini didownload dari [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## DALIL NAMA ALLAH **AL-AHAD** DAN **AL-WAHID**

Nama **al-Ahad** ini hanya disebutkan dalam satu surat saja, yaitu di dalam Surat al-Ikhlash.

Allâh Azza wa Jalla berfirman :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

Katakanlah, "Dia-lah Allâh, Yang Maha Esa. Allâh adalah *Rabb* yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. al-Ikhlash/112:1-4)

Surat al-Ikhlâsh ini merupakan surat yang sangat mulia, sebagaimana diriwayatkan dalam hadits Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwa surat al-Ikhlâsh sama dengan sepertiga al-Qur'ân karena di dalamnya terdapat penjelasan khusus tentang nama-nama Allâh yang maha Mulia dan sifat-sifat-Nya yang maha Agung.

Adapun nama **al-Wahid**, nama ini telah Allâh sebutkan berulang-kali di beberapa tempat dalam al-Qur'ân, diantaranya :

وَالْهُكْمُ إِلَهٌ **وَاحِدٌ** لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Dan ilahmu adalah ilah Yang Maha Esa; tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi melainkan Dia Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang. (QS. al-Baqarah/2:163)

أَرَبَابٌ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمْ اللَّهُ **الْوَّاحِدُ** الْقَهَّارُ

Manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allâh Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa ? (QS. Yusuf/12:39)

قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنذِرٌ وَمَا مِنِّي إِلَهٌ إِلَّا اللَّهُ **الْوَّاحِدُ** الْقَهَّارُ

Dan sekali-kali tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allâh Yang Maha Esa dan Maha Mengalahkan. (QS. Shad/38:65)

قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ **الْوَّاحِدُ** الْقَهَّارُ

Katakanlah, "Allâh adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah *Rabb* Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa." (QS. ar-Ra'd/13:16)

Dua nama Allâh *Azza wa Jalla* diatas sama-sama menunjukkan ke-Esaan-Nya. Maksudnya hanya Allâh

*Subhanahu wa Ta'ala* sajarah yang memiliki sifat mulia, agung , besar dan bagus. Tidak ada dzat yang mirip dengan dzat-Nya dan tidak ada sifat yang menyerupai sifat-Nya. Tidak ada sekutu dan pembantu dalam perbuatan-perbuatan-Nya. Allâh *Azza wa Jalla* satu-satunya sesembahan yang berhak untuk diibadahi, tidak boleh dipersekutukan dalam hal cinta dan pengagungan. Sikap merendahkan diri dan tunduk hanya kepada-Nya saja. Dialah Allâh *Azza wa Jalla* , Dzat yang agung sifat-Nya, sehingga hanya Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* yang layak untuk menyandang segala kesempurnaan. Tidak ada satu makhlukpun yang mengetahui sifat Allâh *Azza wa Jalla* atau sebagian dari sifat-Nya dengan sempurna. Dengan demikian bagaimana mungkin seseorang akan dapat menyerupai sebagian dari sifat-Nya.

## **PENYEBUTAN AL-WAHID DALAM AL-QUR'AN**

Lafadz (al-Wahid) disebut berulang-ulang dalam al-Qur'ân berkaitan dengan pembahasan dan penjelasan tentang tauhid serta pembatalan syirik. Allâh *Azza wa Jalla* berfirman ketika menjelaskan tentang keMaha-Eesaan-Nya dan tentang kewajiban Ikhlas kepada-Nya:

وَأَيُّكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Dan ilahmu adalah ilah Yang Maha Esa; tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi melainkan Dia Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang. (QS. al-Baqarah/2:163)

قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنذِرٌ وَمَا مِنِّ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Katakanlah Hai Muhammad, "Sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan, dan sekali-kali tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allâh Yang Maha Esa dan Maha Mengalahkan." (QS. Shad/38:65)

إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ. رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ

Sesungguhnya ilahmu benar-benar Esa, *Rabbnya* langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dan *Rabbnya* tempat-tempat terbit matahari. (QS. ash-Shâffât/37:4-5)

Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* juga menggunakan nama al-Wahid ketika menjelaskan bahwa keMaha-Esaan-Nya adalah inti dakwah dan inti risalah semua Rasul. Sebagaimana firman Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* :

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Katakanlah, "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah, 'Bahwasanya ilahmu adalah Ilah Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. al-Anbiyâ'/21:108)

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ **وَاحِدٌ** فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ

وَاسْتَغْفِرُوهُ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ

Katakanlah, "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Ilah kamu adalah Ilah yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya," (QS. Fushshilat/41:6)

Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* juga menggunakan nama al-Wahid dalam kontek dakwah agar orang tunduk dan patuh kepada Allâh *Azza wa Jalla* serta berserah diri dibawah keagungan-Nya, Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

فَإِلَهُكُمُ اللَّهُ **وَاحِدٌ** فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Maka Sesembahanmu ialah Sesembahan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah

kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allâh). (QS. al-Hajj/22:34)

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Katakanlah, "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah, "Bahwasanya Ilahmu adalah Ilah Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. al-Anbiyâ'/21:108)

وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Dan Ilah kami dan Ilahmu adalah satu; dan kami hanya berserah diri kepada-Nya. (QS. al-'Ankabut/29:46)

Nama tersebut juga disebut ketika Allâh mensucikan diri-Nya dari anggapan-anggapan dan tuduhan bahwa Allâh *Azza wa Jalla* adalah salah satu dari yang tiga dan menjadikan seseorang sebagai anak. Sungguh Maha suci Allâh dari tuduhan itu. Allâh *Azza wa Jalla* berfirman :

لَوْ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا لَاصْطَفَىٰ مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ سُبْحَانَهُ هُوَ اللَّهُ

الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Kalau sekiranya Allâh hendak mengambil anak, tentu Dia akan memilih apa yang dikehendaki-Nya di antara

ciptaan-ciptaan yang telah diciptakan-Nya. Maha Suci Allâh. Dialah Allâh Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan. (QS. az-Zumar/39:4)

وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةً ۚ أَنْتَهُمَا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ

Dan janganlah kamu mengatakan, "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allâh adalah Ilah Yang Maha Esa. (QS. an-Nisâ/4:171)

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan, "Bahwasanya Allâh salah seorang dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada sesembahan yang benar selain dari Ilah Yang Esa." (QS. al-Mâidah/5:73)

Dengan nama itu pula Allâh *Azza wa Jalla* menjelaskan aqidah orang-orang musyrik yang batil. Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً قُلِ اللَّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا

الْقُرْآنُ لِأُنذِرْكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ أَتَيْنَكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ آلِهَةً أُخْرَى قُلْ

لَا أَشْهَدُ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ

Katakanlah, "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?" Katakanlah, "Allâh" Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Dan al-Qur'ân ini diwahyukan kepadaku supaya dengan dia aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai (atau mendengar) al-Qur'ân. Apakah sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan lain di samping Allâh ?" Katakanlah, "Aku tidak mengakui." Katakanlah, "Sesungguhnya Dia adalah Ilah Yang Maha Esa dan sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allâh)." (QS. al-An'âm/6:19)

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلِهَيْنِ إِثْنَيْنِ إِنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَإِيَّايَ فَارْهَبُونَ

Allâh berfirman, "Janganlah kamu mengibadahi dua tuhan; sesungguhnya Dialah Ilah Yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut". (Qs. an-Nahl/16:51)

أَرْبَابٌ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمْ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu atukah Allâh Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa? (Qs. Yusuf/12:39)

Juga ketika Allâh menjelaskan keagungan, kekuasaan dan tunduknya semua makhluk kepadaNya pada hari kiamat, Allâh berfirman:

يَوْمَ هُمْ بَارِزُونَ لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ لِّمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ لِلَّهِ

الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

Yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tiada suatupun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allâh. (Lalu Allâh berfirman), "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" Kepunyaan Allâh Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.(QS. al-Mu'min/40:16)

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتُ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allâh yang Maha Esa lagi Maha Perkasa. (QS. Ibrâhîm/14:48)

**Kesimpulan** dari dua nama Allâh yaitu **al-Ahad** dan **al-Wahid** adalah Maha Esanya *Rabb* dalam semua kesempurnaan-Nya, tidak ada yang menandingi-Nya. Dengan demikian, kewajiban setiap hamba yang mengetahui semua itu adalah mentauhidkan Allâh, baik dengan keyakinan, perkataan maupun perbuatan. Hendaknya mengakui pula

keutamaan dan ke-Esaan Allâh yang mutlak serta mentauhidkan-Nya dalam semua bentuk peribadatan.

**PELAJARAN DARI NAMA ALLAH :**  
**AL-AHAD DAN AL-WAHID**

Beberapa pelajaran atau petunjuk yang dapat kita ringkas dari dua nama ini, antara lain:

1. Tidak ada yang menyamai dan menandingi Allâh, serta tidak ada yang setara dengan-Nya dalam segala segi. Allâh Maha Suci dan Maha Tinggi, tidak ada yang menyamai-Nya dan tidak ada pula yang manandingi-Nya. Allâh *Azza wa Jalla* berfirman :

هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)? (QS. Maryam/19:65)

Juga berfirman dalam Surat al-Ikhlâs/112 : 4

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.

Begitu pula dalam Surat asy-Syûra/42 :11

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat."

2. Batilnya pemahaman *takyîf* yaitu, usaha seseorang dengan akal nya yang lemah untuk mengetahui bagaimana sifat-sifat Allâh *Azza wa Jalla* . Usaha semacam itu tidak mungkin bisa terwujud, hanya sia-sia belaka. Karena Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* adalah satu-satu-Nya yang memiliki sifat sempurna, agung dan mulia, maka tidak ada satu dzatpun yang bisa menjadi serikat-Nya, tidak ada yang dapat menyerupai-Nya. Tidak ada satu akalpun yang dapat mengetahui hakikat Allâh *Azza wa Jalla* , bahkan kesempurnaan apapun yang terlintas dalam benak makhluk, maka Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* lebih besar dan lebih agung dari itu semua.
3. Penetapan seluruh sifat Allâh yang sempurna,tidak ada satu sifat yang menunjukkan kemuliaan dan keindahan melainkan sifat tersebut telah dimiliki Allâh *Azza wa Jalla* , karna hanya Allâhlah yang memiliki sifat sempurna secara mutlaq dan tidak ada kekurangan sedikitpun pada-Nya.
4. Bahwa semua sifat yang Allâh *Azza wa Jalla* miliki, merupakan sifat-sifat paling agung yang berada pada

puncak keagungan. Allâh *Azza wa Jalla* berfirman dalam surah an-Najm/53 : 42

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ

"Dan bahwasanya kepada *Rabb*-mulah kesudahan (segala sesuatu)."

Maka bagi-Nyalah pendengaran paling sempurna dan penglihatan paling sempurna. Semua sifat-Nya adalah sifat paling sempurna. Sebagaimana Allâh berfirman :

وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ

Dan Allâh mempunyai sifat yang Maha Tinggi. (QS. an-Nahl/16:60)

5. Mahasucinya Allâh dari segala kekurangan dan aib. Karena itu merupakan sifat para makhluk, sementara Allâh adalah Dzat yang memiliki sifat sempurna, agung dan mulia tanpa ada satu makhlukpun yang semisal dengan-Nya, sebagaimana firman Allâh ketika menyatakan kesucian diri-Nya dari sifat memperanak dalam surat az-Zumar/39 :4

سُبْحَانَهُ هُوَ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

"Maha Suci Allâh. Dialah Allâh Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan."

6. Wajibnya berikrar (menyatakan) bahwa *Allâh Azza wa Jalla* memiliki kesempurnaan sifat yang mutlak, baik dalam Dzat, sifat-sifat maupun perbuatan-perbuatannya. Dan keyakinan itu hendaknya tertanam dalam hati. Ini disebut **Tauhid Ilmi** (berkaitan dengan pemahaman).
7. Wajibnya meng-Esakan Allâh dan ikhlas dalam beribadah, serta meyakini bahwa *Allâh Azza wa Jalla* satu-satunya Pencipta dan Pemberi rizki yang dapat memberi maupun menahannya, dapat merendahkan serta mengangkat derajat hamba-Nya, dan dapat menghidupkan serta mematikan. Oleh karna itu wajib meng-Esakan *Allâh Azza wa Jalla* dalam semua sisi peribadatan. Ini di sebut **Tauhid 'Amali** (berkaitan dengan pengamalan).
8. Ini merupakan bantahan terhadap orang-orang musyrik dan semua aliran sesat yang sama sekali tidak menghormati dan mengagungkan *Allâh Azza wa Jalla* dengan penghormatan dan pengagungan yang semestinya. Tidak pula mengakui ke-Esaan Allâh *Subhanahu wa Ta'ala*, sehingga mereka membuat sekutu-sekutu bagi *Allâh Azza wa Jalla* , membuat perumpamaan-perumpamaan bagi *Allâh Subhanahu wa Ta'ala* dan berburuk sangka kepada Allâh, mencela serta meremehkan Rububiyah Allâh dan melakukan

pelanggaran terhadap tujuan diciptakannya manusia yaitu mentauhidkan (mengesakan) Allâh, tunduk dan patuh dengan melaksanakan semua peribadatan kepada Allâh. Mereka kesal dan mendongkol bila disebut **kalimat TAUHID**, jiwa mereka jauh dari kebenaran dan petunjuk Allâh *Azza wa Jalla* . Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَحْدَهُ اشْمَأَزَّتْ قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَإِذَا ذُكِرَ  
الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

Dan apabila hanya nama Allâh saja disebut, kesAllâh hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembah-an sembah-an selain Allâh yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati. (QS. az-Zumar/39:45)

Juga berfirman dalam surat al-Isra' :

وَإِذَا ذُكِرْتَ رَبِّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ وَلَوْ عَلَىٰ أَدْبَارِهِمْ

Dan apabila kamu menyebut *Rabbmu* saja dalam al-Qur'ân, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya. (QS. al-Isrâ'/17:46)

Juga dalam surat Ghâfir atau al-Mu'min :

ذُلُّكُمْ بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللَّهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ وَإِنْ يُشْرَكَ بِهِ تُؤْمِنُوا فَالْحُكْمُ لِلَّهِ

الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ

Yang demikian itu karena kamu kafir apabila hanya Allâh saja yang diibadahi. Tetapi kamu percaya apabila Allâh dipersekutukan. Maka putusan (sekarang ini) adalah pada Allâh Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS. Ghâfir/40:12)

Demikianlah, semoga Allâh memberi taufiq kepada kita semua untuk benar-benar mampu mentauhidkan Allâh *Azza wa Jalla* dan beriman dengan baik dalam meng-Esakan-Nya. Sesungguhnya hanya Allâh yang Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan do'a.[]